

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

***HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN INTENSI MAHASISWA S1
KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN BANTUAN HIDUP DASAR
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR***

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND
UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS' INTENTIONS IN PROVIDING
BASIC LIFE SUPPORT AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, EAST
KALIMANTAN***



**DISUSUN OLEH:
HUSEIN RAJESHTI
2011102411038**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

Naskah Publikasi (Manuscript)

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship between Knowledge Level and Undergraduate Nursing Students' Intentions in Providing Basic Life Support at Muhammadiyah University, East Kalimantan



**Disusun Oleh:
Husein Rajeshti
2011102411038**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *INTENSI* MAHASISWA S1
KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN BANTUAN HIDUP
DASAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

HUSEIN RAJESHTI

2011102411038

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 22 Januari 2024

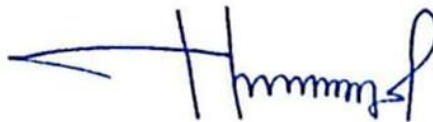
Pembimbing



Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN.1117088501

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN.1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *INTENSI* MAHASISWA S1
KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN BANTUAN HIDUP
DASAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

HUSEIN RAJESHTI

2011102411038

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 22 Januari 2024

Penguji 1

Penguji 2



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin M.Kep

NIDN.1115017703



Ns. Zulmah Astuti, M.Kep

NIDN.1117088501

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin M.Kep

NIDN.1115017703

Caring : Jurnal Keperawatan

Vol.6, No. 1, Maret 2024, pp. xx – xx

ISSN 1978-5755 (Online)

DOI: 10.29238

Journal homepage: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>

The Relationship between Knowledge Level and Undergraduate Nursing Students' Intentions in Providing Basic Life Support at Muhammadiyah University, East Kalimantan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Husein Rajeshti^{1a*}, Zulmah Astuti^{1b*}, Siti Khoiroh Muflihatin^{1c}

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

^ahuseinrajeshti@gmail.com

^bza874@umkt.ac.id

^cskm251@umkt.ac.id

HIGHLIGHTS

- Pengetahuan mahasiswa dan *intensi*

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted date

Keywords:

Intensi

Keperawatan

Mahasiswa

Pengetahuan

ABSTRACT / ABSTRAK

The incidence of out-of-hospital cardiac arrest according to American Heart Association data in 2020 reached 350,000 attacks, with a very low survival rate throughout the world. Based on this, basic life support education for ordinary people is very important, especially for student groups. This skill must be possessed by students majoring in health, including nursing students. Intention is needed in carrying out the initial intention to carry out BHD. Intention is the determinant of carrying out a behavior consciously based on individual desires. If the individual has the intention to carry out the behavior then the individual will tend to carry out the behavior, conversely if there is no intention to carry out the behavior then the individual will tend not to carry out the behavior. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and the intention of undergraduate nursing students in providing basic life support at the Muhammadiyah University of East Kalimantan. This type of research is quantitative research. The research design used was descriptive correlational with a cross sectional approach. The research sample was 269 undergraduate nursing students from the Muhammadiyah University of East Kalimantan in the 5th and 7th semesters who had attended BHD training who were taken based on inclusion criteria using the total sampling technique. The analysis used is bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of bivariate analysis, it shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and the intention to help students with p value (0.000) $p < (0.05)$. The conclusion of this research is that the level of knowledge has a significant relationship with students' helping intentions. Based on the results of this research, it is hoped that students can increase their knowledge related to basic life support.

Insiden henti jantung diluar rumah sakit menurut data American Heart Association tahun 2020 mencapai 350.000 serangan, dengan angka keselamatan sangat rendah diseluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan bantuan hidup dasar bagi orang awam menjadi sangat penting terutama pada kelompok mahasiswa. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan termasuk didalamnya adalah mahasiswa keperawatan *Intensi* diperlukan dalam melakukan niat awal untuk melaksanakan BHD. *Intensi* merupakan penentu dalam melakukan suatu perilaku secara sadar berdasarkan keinginan individu. Jika individu tersebut memiliki *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu akan cenderung melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika tidak ada *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 269 orang mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur semester 5 dan 7 yang sudah mengikuti pelatihan BHD yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik Total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil dari analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan *intensi* menolong pada mahasiswa dengan p value (0,000) $p < (0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan *Intensi* menolong mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan bantuan hidup dasar.

Copyright © 2024 Caring : Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Husein Rajeshti

Zulmah Astuti

Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir.H. Juanda, No. 15, Samarinda

Email: huseinrajeshti@gmail.com

Email : za874@umkt.ac.id

1. PENDAHULUAN

Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang mungkin telah di diagnosis menderita penyakit jantung atau belum. Hal ini mungkin terjadi secara tiba-tiba atau setelah gejala lain muncul. Henti jantung biasanya dapat berakibat fatal jika tidak segera diambil tindakan (Heidenreich et al., 2022). Angka penyakit jantung diseluruh dunia mencapai 58 juta jiwa setiap tahunnya salah satunya benua Asia. Benua asia memiliki jumlah kematian akibat penyakit jantung tertinggi, sebanyak 712.100 jiwa. Sementara di Asia Tenggara, Filipina menduduki urutan pertama kematian akibat penyakit jantung dengan jumlah penderita 376.900 jiwa (Jumari et al., 2022). Di Indonesia belum ada data yang jelas mengenai kejadian serangan jantung diluar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar

10.000 penduduk per tahun, berarti 30 orang mengalami serangan jantung setiap harinya (Etlidawati & Milinia, 2021). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2019, Kalimantan Timur menduduki posisi ke 3 angka kematian akibat penyakit jantung sebesar 1,9 % (Kemenkes, 2021).

Insiden henti jantung diluar rumah sakit menurut data American Heart Association tahun 2020 mencapai 350.000 serangan, dengan angka keselamatan sangat rendah diseluruh dunia. Hal ini disebabkan tempat kejadian sering terjadi di rumah, sedikitnya orang yang mau melakukan pertolongan bantuan hidup dasar terutama orang awam dan kurangnya pengetahuan dalam melakukan bantuan hidup dasar, Oleh karena itu pendidikan bantuan hidup dasar sangat diperlukan (Astuti & Jannah, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan bantuan hidup dasar bagi orang awam menjadi sangat penting terutama pada kelompok mahasiswa. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan termasuk didalamnya adalah mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu individu yang sering menghadapi kondisi kegawatan ketika terjun ke rumah sakit (Mayanlambam & Devi, 2016). Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa keperawatan penting memiliki pengetahuan dan kemampuan BHD. Pengetahuan dan kemampuan BHD pada mahasiswa keperawatan saat ini masih belum maksimal. Studi Wijaya et al. (2022), menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap BHD tidak dapat bertahan lama. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi penurunan pengetahuan BHD pada 2 minggu setelah pembelajaran. Studi lainnya oleh Mardegan et al. (2014), menunjukkan jika keterampilan dalam melaksanakan BHD pada mahasiswa keperawatan juga masih rendah. Intensi diperlukan dalam melakukan niat awal untuk melaksanakan BHD. Intensi merupakan penentu dalam melakukan suatu perilaku secara sadar berdasarkan keinginan individu. Jika individu tersebut memiliki intensi untuk melakukan perilaku maka individu akan cenderung melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika tidak ada intensi untuk melakukan perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Wikamorys & Rochmach, 2017). Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki intensi yang rendah dengan nilai $p = 0,588$ ($p > 0,05$). Intensi yang rendah dibuktikan dengan rasa tidak yakin mahasiswa keperawatan untuk melakukan tindakan BHD. Hal tersebut disebabkan karena takut melakukan kesalahan pertolongan serta takut semakin memperburuk kondisi korban (Yasin et al., 2017).

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat 15 Mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil 11 dari 15 orang mengatakan lupa langkah-langkah BHD dan Cara membuka jalan nafas dikarenakan terakhir kali mereka melakukan pelatihan BHD tepat 2 tahun yang lalu, sedangkan untuk 4 dari 15 orang yang terakhir kali melakukan pelatihan BHD 1 tahun yang lalu mereka masih ingat langkah-langkah BHD akan tetapi untuk cara membuka jalan nafas masih ada yang lupa. Untuk intensi dalam menolong didapatkan hasil 10 dari 15 orang memiliki intensi yang cukup rendah dikarenakan mereka ragu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan takut memperburuk kondisi korban, Sedangkan 5 dari 15 orang memiliki intensi yang tinggi mereka mau melakukan pertolongan akan tetapi, mereka tidak berani melakukan tindakan sendiri. Dari

fenomena diatas rata-rata pengetahuan BHD mahasiswa masih kurang dan intensi menolong juga masih rendah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* (Tanzeh & Arikunto, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan semester 5 dan 7 fakultas ilmu keperawatan di universitas muhammadiyah kalimantan timur yang berjumlah 269 orang yang telah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat BHD (Populasi, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 269 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang Tercatat aktif dalam perkuliahan dan Mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner merupakan alat pengumpul, digunakan dengan cara menyebarkan link google form pertanyaan kepada responden penelitian agar dapat diisi dan dijawab setiap pertanyaannya.

3. HASIL

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=269)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	206	76,6
Laki – laki	63	23,4
Usia		
19	13	4,8
20	105	39,0
21	114	42,4
22	26	9,7
23	10	3,7
25	1	0,4
Pengalaman		
Pernah	55	20,4
Tidak Pernah	214	79,6
Total	269	269

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 206 responden (76,6%), Usia 21 tahun yaitu sebanyak 114 orang responden (42,4%), Pengalaman Tidak Pernah sebanyak 214 responden (79,6%) dan Angkatan 2020 sebanyak 140 responden (52%).

b. Analisa Univariat
Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

	Tingkat Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan Baik	104	38.7
Pengetahuan Cukup	46	17.1
Pengetahuan Kurang	119	44,2
Total	269	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait pertolongan bantuan hidup dasar yang kurang yaitu sebesar 119 responden dengan presentase (44.2%), yang memiliki pengetahuan Baik yaitu sebesar 104 responden dengan presentase (38,7%), Sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 46 responden dengan presentase (17.1%).

Gambaran Intensi Menolong

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

	Intensi Menolong	
	Frekuensi	Presentase
Intensi Tinggi	140	52
Intensi Rendah	129	48
Total	269	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar responden memiliki intensi menolong yang tinggi yaitu sebanyak 140 responden (52%), sedangkan sisanya memiliki intensi menolong yang rendah yaitu sebanyak 8 responden (48%).

c. Analisa Bivariat
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 4 Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tingkat Pengetahuan	Intensi Menolong				Total		Nilai P
	Intensi Tinggi		Intensi rendah		N	%	
Pengetahuan Baik	77	74	27	26	104	38.7	0.000
Pengetahuan Cukup	13	28.3	33	71.7	46	17.1	
Pengetahuan Kurang	50	42	69	58	119	44.2	
Total	140	52	120	48	269	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan responden pengetahuan baik dengan intensi tinggi sebanyak 77 orang (74%) untuk yang pengetahuan baik dengan intensi rendah sebanyak 27 orang (26%) dengan jumlah sebanyak 104 orang (38.7%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan intensi tinggi sebanyak 13 orang (28.3%) untuk yang pengetahuan cukup dengan intensi rendah sebanyak 33 orang (71.7%) dengan jumlah sebanyak 46 orang (17.1%). Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang dengan intensi tinggi sebanyak 50 orang (42%) untuk yang pengetahuan kurang dengan intensi rendah sebanyak 69 orang (58%) dengan jumlah sebanyak 119 orang (44.2%). Berdasarkan hasil analisis data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.000, berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan Intensi mahasiswa dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dengan hasil penelitian, mayoritas jenis kelamin perempuan dengan jumlah 206 orang (76,6%). Menurut Rahmawati (2022) Hasil penelitian menunjukkan jumlah proporsi responden antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan atau profesi keperawatan mayoritas berjenis kelamin wanita atau perempuan. Jenis kelamin perempuan identik dengan *mother insting*, hal ini berhubungan dengan jiwa menolong pada seorang perempuan yang lebih besar dari pada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan dikarenakan sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang sabar, telaten, ramah, berbelas kasih dan lembut (Siswanto, 2014). Berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan untuk bertindak antara laki-laki dan perempuan pun berbeda, Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan intuisi nya dalam bertindak. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap sikapnya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya. Sedangkan, Laki-laki lebih banyak menggunakan egonya dibandingkan intuisi nya tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya, sehingga laki-laki lebih beresiko terkena dampak dari perbuatannya dibanding perempuan (Purnomo, 2016).

b. Usia

Berdasarkan karakteristik usia dari data yang penulis ambil mayoritas berusia 21 tahun sebanyak 114 orang (42,4%). Pada penelitian Rizka (2017) menyatakan hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan sebagian besar berusia antara 17-23 tahun. Berbeda dengan penelitian Suwantika (2014) yang menyatakan rata-rata usia mahasiswa keperawatan tingkat 3 / semester 6 adalah 19,8 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan tertua 21 tahun. Menurut King (2012) usia 18-21 tahun merupakan berakhirnya masa usia remaja, artinya pada usia tersebut termasuk dalam rentang usia remaja akhir. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial sehingga membantu seseorang untuk mampu lebih baik dalam membentuk perilaku. Usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Kematangan usia akan mempengaruhi proses pikir dan pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kesiapan dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Santoso et al., 2021).

c. Pengalaman menghadapi korban henti jantung

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden menjawab belum pernah memiliki pengalaman menghadapi orang yang henti jantung dengan jumlah 214 orang (79,6%). Menurut penelitian yang dilakukan Turangan (2017) menyatakan bahwa pengalaman merupakan hal yang dialami sendiri oleh seseorang secara langsung karena Melalui pengalaman seseorang akan memperoleh hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari hasil pengamatan saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa yang sering terpapar dalam menangani korban henti jantung yang membutuhkan tindakan pertolongan bantuan hidup dasar berbeda dengan mereka yang belum memiliki pengalaman. Semakin bertambahnya pengalaman seseorang dalam menangani kasus maka bertambah juga tantangan yang mungkin dapat dikembangkan dan dirubah. Tanpa sebuah pengalaman individu akan merasakan kesulitan dalam proses berkembang (Suparno, 2016)

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden didapatkan yang paling banyak yaitu responden yang kurang sebanyak 119 responden dengan persentase (44.2%). Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa yang memiliki pengetahuan kurang merupakan mahasiswa angkatan 2021 dikarenakan mereka mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar

satu tahun yang lalu, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2020 mereka memiliki pengetahuan yang baik walaupun sudah dua tahun yang lalu mengikuti pelatihan BHD dikarenakan 1 bulan yang lalu mereka mengikuti mata kuliah keperawatan gawat darurat yang berhubungan dengan BHD. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh angkatan 2021 tentang bantuan hidup dasar hanya dapat bertahan kurang lebih 6 bulan, hal ini di dasarkan oleh Presentase pada pengetahuan yang mana didapatkan kurangnya pengetahuan BHD dalam menghadapi korban henti jantung.

Hal ini diperkuat juga dengan teori retensi Menurut Asmawati (2022) "Retensi adalah salah satu fase dalam tindakan belajar yang menekankan pada penyimpanan informasi baru yang diperoleh dan pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa retensi pengetahuan seseorang akan berkurang sebesar 20% setiap bulannya dari informasi yang telah diterima, jika tidak di refresh kembali (Hermanto, 2022; Custers,2010). Pengetahuan juga berorientasi pada intelegensi, daya pikir dan penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah (Ana, 2023)

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada pasien henti jantung mengantisipasi dalam melakukan penanganan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa keperawatan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat bila suatu saat menghadapi pasien henti jantung. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian keluarga untuk siap dan membantu memberikan pertolongan atau menghadapi pasien henti jantung (Ana, 2023).

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) yaitu Pendidikan adalah proses yang mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu; Pekerjaan adalah zona dimana seorang individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung; Usia adalah tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Adapun Faktor eksternalnya yaitu Lingkungan adalah keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu, Sosial budaya merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

e. Gambaran Intensi Menolong

Berdasarkan tabel 3 intensi menolong responden didapatkan hasil yang paling banyak yaitu responden dengan intensi tinggi sebanyak 140 responden dengan persentase (52%). Maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki intensi menolong yang tinggi. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa intensi menolong yang tinggi dapat meningkatkan seorang individu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dikarenakan memiliki niat menolong yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Temala (2023) menunjukkan sebagian besar responden memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan pertolongan pertama pada korban lakalantas (53,2%) hal ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang merupakan prediktor terkuat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban laka lantans. Hasil ini serupa dengan penelitian Sudarwati (2022) yang menyatakan bahwa intensi seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawat daruratan juga sangat tinggi yang mana mayoritas respondennya memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan Pertolongan, yaitu sebanyak 61,2% hal ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang tinggi. Penelitian Magid et al (2021) juga mengatakan intensi melakukan RJP pada mahasiswa sebagai bystander mendapatkan hasil bahwa intensi melakukan RJP pada mahasiswa sebagai bystander tinggi, yaitu 51%, hal ini dipengaruhi oleh Sikap dan norma subjektif yang merupakan prediktor terkuat terhadap tingginya intensi melakukan CPR pada mahasiswa.

f. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil analisis statistik bivariate pada tabel 4 diketahui terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan *intensi* mahasiswa S1 keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar di universitas muhammadiyah. kalimantan timur dibuktikan dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan intensi menolong dalam menghadapi korban henti jantung, juga dibuktikan dengan data statistic mayoritas responden dengan tingkat intensi tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula.

Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensi seseorang dalam melakukan bantuan hidup dasar adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan bantuan hidup dasar, Menurut Fitriani (2019) faktor utama yang dapat mempengaruhi Intensi seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh empat penentu dasar yaitu hubungan pengetahuan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adapun beberapa faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi intensi seseorang yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pengalaman masa lalu, paparan informasi, dukungan sosial, keterampilan koping. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang utama dalam mempengaruhi *intensi* seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengetahuan terhadap Intensi Mahasiswa. faktor yang mempengaruhi intensi muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan intensi. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi intensi. Sebaliknya, semakin

rendah pengetahuan maka akan semakin rendah intensi. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan intensi.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap intensi, yang ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi P Value > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *intensi* tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat satu fenomena dimana pengetahuan baik tetapi intensi mereka tetap mereka tetap rendah dengan skor 26% peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tetapi intensi rendah dikarenakan mereka takut membuat korban semakin parah dan tindakan yang diberikan tidak tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utariningsih (2022) Bahwa keengganan seseorang untuk melakukan bantuan hidup dasar dikarenakan mereka karena takut membuat korban semakin parah, takut tindakan yang diberikan tidak tepat dan membahayakan keselamatan korban, serta kekhawatiran akan tanggung jawab hukum yang akan diterimanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi intensi rendah dikarenakan adanya perasaan cemas, tidak tahu terkait kondisi pasien, bingung apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Kecemasan adalah kondisi kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak berdaya, tidak pasti, tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara personal (Syarifudin, 2020).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan *intensi* mahasiswa S1 Keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar maka dapat di tarik kesimpulan yaitu, Masih rendahnya tingkat pengetahuan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar. Diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan bantuan hidup dasar yang kurang yaitu sebesar 119 responden dengan presentase (44.2%). Intensi menolong yang cukup tinggi mengenai pertolongan bantuan dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diketahui sebagian besar responden memiliki Intensi menolong yang tinggi yaitu sebesar 140 responden (52%). Berdasarkan dari hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan *intensi* menolong pada mahasiswa dengan p value (0,00) $p < (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). American Heart Association. In *Hospital management* (Vol. 86, Issue 2).
- Ana, K. D., & Kusyani, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.131>
- Asmawati, Hatur Rahmah, M., & Firman. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dengan Retensi Pengetahuan Mahasiswa Biologi Universitas Sulawesi Barat. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 77–82. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1634>
- Astuti, Z., & Jannah, M. N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 590–597. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5521>
- Astuti, Z., & Nur Jannah, M. (2021). Efektifitas Penkes Online Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang BHD Saat Pandemic. 11(2), 139–145.
- Etlidawati, & Milinia, K. (2021). Simulation and audio-visual learning method for knowledge of cardiac pulmonary resuscitation skills in nursing students. *Bali Medical Journal*, 10(3Special issue), 1023–1028. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2816>
- Fitriani, A. R. (2019). *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Bantuan Hidup Dasar pada Perawat di RSD dr. Soebandi Jember*. 1–100.
- Heidenreich, P. A., Bozkurt, B., Aguilar, D., Allen, L. A., Byun, J. J., Colvin, M. M., Deswal, A., Drazner, M. H., Dunlay, S. M., Evers, L. R., Fang, J. C., Fedson, S. E., Fonarow, G. C., Hayek, S. S., Hernandez, A. F., Khazanie, P., Kittleson, M. M., Lee, C. S., Link, M. S., ... Yancy, C. W. (2022). 2022 AHA/ACC/HFSA Guideline for the Management of Heart Failure: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 18). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001063>
- Hermanto, M. I., Nurhayati, & Samatowa, L. (2022). Identifikasi Profil Retensi Pengetahuan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Context-Problem Based Learning (GC-PBL). *Jurnal Normalita*, 10(2), 137–147.
- Jumari, Suratinah, Fauzi, A., Ratnawati, & Pratama, E. F. (2022). Perbandingan Efektivitas RJP Mekanik Dan Manual terhadap Kejadian Return Of Spontaneous Circulation (ROSC) Pada Pasien Henti Jantung Comparison of the Effectiveness of Mechanical and Manual Cpr on the Events of Return of Spontaneous Circulation (ROSC) Pada. *Jurnal Antara Keperawatan*, 5(4).
- Kemendes. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- King. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha medika.
- Magid, K. H., Ranney, M. L., & Risica, P. M. (2021). Using the theory of planned behavior to understand intentions to perform bystander CPR among college students. *Journal of American College Health*, 47–52.
- Mardegan, K. J., Schofield, M. J., & Murphy, G. C. (2014). Comparison of an interactive CD-based and traditional instructor-led Basic Life Support skills

- training for nurses. *Australian Critical Care*, 28(3), 160–167. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2014.06.001>
- Mayanlambam, P., & Devi, A. M. (2016). Knowledge and Practice Regarding Basic Life Support among Nursing Students. *International Journal of Research & Review (Www.Gkpublication.In)*, 3(1), 43. www.ijrrjournal.com
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta:PT Rineka Cipta.*
- Populasi. (2019). *Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Firdaus dan waktu pelaksanaan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017.* 24–33.
- Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.*
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>
- Rizka. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BALUT BIDAI DENGAN SIKAP PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Salsabila, P. A. N., Wibowo, A., & Rachmadania, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. . . *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 67–89.
- Santoso, T., Rizqiea, N., & Suparmanto, G. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta.* 63, 1–9.
- Setioputro, B., Fitriani, A. R., & Wantiyah. (2023). Validity and Reliability of Basic Life Support Intention Questionnaire for Nurses at Dr. Soebandi Hospital Jember. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(3), 294–304. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i3.79>
- Siregar, O. I., Lubis, F. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah dengan Pengetahuan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Jln. Gaharu Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Bursa Ilmu.
- Sudarwati, N., Siyono, Wahyuni, D. U., Masruchan, & Nurhayati, D. (2022). Relasi Antara Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 082. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2520>
- Suparno. (2016). *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 89 Jakarta.*
- Suranadi, I. W. (2017). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Keperawatan*, 7, 94–99., 6–8. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/973304fec3de838114b0870bf7dbfb40.pdf
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRESS AKADEMIK MAHASISWA*

- REGULER PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN CIREBON POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA*. 9(3), 144–148.
- Tanzeh, & Arikunto. (2020). *Metode Penelitian*.
- Temala, D. A. D. Y., Suindrayasa, I. M., & Saputra, K. (2023). Gambaran Intensi Mahasiswa Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p06>
- Turangan, J. (2017). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1402–1411.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- Widyarani, L. (2014). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta. *Perbedaan Prestasi Belajar Anak Obesitas Dan Tidak Obesitas Di Sekolah Dasar Kabupaten Jember*, 9(1), 38–44. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Wijaya, S., Dwi Ari Wibowo, W., Susmini, Soewito, B., & Rokhman, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensional Behavior Anggota Pramuka Di Kota Lubuklinggau Dalam Melakukan CPR Pada Korban Henti Jantung Luar Rumah Sakit (OHCA)*.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i1.2017.32-40>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Racmawati, S. D. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru Di SMK Negeri 2 Singosari. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 477. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.721>

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN	: 1117088501
Nama	: Husein Rajeshti
NIM	: 2011102411038
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” telah di submit pada jurnal caring keperawatan pada tahun 2024.

<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/authorDashboard/submission/2242>

<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa



Husein Rajeshti

Samarinda, Rabu 31 Januari 2024



Ns. Zulmah Astuti, M.Kep

NIDN. 1117088501

Caring : Jurnal Keperawatan

Vol.6, No. 1, Maret 2024, pp. xx – xx

ISSN 1978-5755 (Online)

DOI: 10.29238

Journal homepage: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>

The Relationship between Knowledge Level and Undergraduate Nursing Students' Intentions in Providing Basic Life Support at Muhammadiyah University, East Kalimantan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Husein Rajeshti^{1a*}, Zulmah Astuti^{1b*}, Siti Khoiroh Muflihatin^{1c}

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

^ahuseinrajeshti@gmail.com

^bza874@umkt.ac.id

^cskm251@umkt.ac.id

HIGHLIGHTS

- Pengetahuan mahasiswa dan *intensi*

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted date

Keywords:

Intensi

Keperawatan

Mahasiswa

Pengetahuan

ABSTRACT / ABSTRAK

The incidence of out-of-hospital cardiac arrest according to American Heart Association data in 2020 reached 350,000 attacks, with a very low survival rate throughout the world. Based on this, basic life support education for ordinary people is very important, especially for student groups. This skill must be possessed by students majoring in health, including nursing students. Intention is needed in carrying out the initial intention to carry out BHD. Intention is the determinant of carrying out a behavior consciously based on individual desires. If the individual has the intention to carry out the behavior then the individual will tend to carry out the behavior, conversely if there is no intention to carry out the behavior then the individual will tend not to carry out the behavior. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and the intention of undergraduate nursing students in providing basic life support at the Muhammadiyah University of East Kalimantan. This type of research is quantitative research. The research design used was descriptive correlational with a cross sectional approach. The research sample was 269 undergraduate nursing students from the Muhammadiyah University of East Kalimantan in the 5th and 7th semesters who had attended BHD training who were taken based on inclusion criteria using the total sampling technique. The analysis used is bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of bivariate analysis, it shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and the intention to help students with p value (0.000) $p < (0.05)$. The conclusion of this research is that the level of knowledge has a significant relationship with students' helping intentions. Based on the results of this research, it is hoped that students can increase their knowledge related to basic life support.

Insiden henti jantung diluar rumah sakit menurut data American Heart Association tahun 2020 mencapai 350.000 serangan, dengan angka keselamatan sangat rendah diseluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan bantuan hidup dasar bagi orang awam menjadi sangat penting terutama pada kelompok mahasiswa. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan termasuk didalamnya adalah mahasiswa keperawatan *Intensi* diperlukan dalam melakukan niat awal untuk melaksanakan BHD. *Intensi* merupakan penentu dalam melakukan suatu perilaku secara sadar berdasarkan keinginan individu. Jika individu tersebut memiliki *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu akan cenderung melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika tidak ada *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 269 orang mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur semester 5 dan 7 yang sudah mengikuti pelatihan BHD yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik Total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil dari analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan *intensi* menolong pada mahasiswa dengan p value (0,000) $p < (0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan *Intensi* menolong mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan bantuan hidup dasar.

Copyright © 2024 Caring : Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Husein Rajeshti

Zulmah Astuti

Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir.H. Juanda, No. 15, Samarinda

Email: huseinrajeshti@gmail.com

Email : za874@umkt.ac.id

6. PENDAHULUAN

Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang mungkin telah di diagnosis menderita penyakit jantung atau belum. Hal ini mungkin terjadi secara tiba-tiba atau setelah gejala lain muncul. Henti jantung biasanya dapat berakibat fatal jika tidak segera diambil tindakan (Heidenreich et al., 2022). Angka penyakit jantung diseluruh dunia mencapai 58 juta jiwa setiap tahunnya salah satunya benua Asia. Benua asia memiliki jumlah kematian akibat penyakit jantung tertinggi, sebanyak 712.100 jiwa. Sementara di Asia Tenggara, Filipina menduduki urutan pertama kematian akibat penyakit jantung dengan jumlah penderita 376.900 jiwa (Jumari et al., 2022). Di Indonesia belum ada data yang jelas mengenai kejadian serangan jantung diluar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar

10.000 penduduk per tahun, berarti 30 orang mengalami serangan jantung setiap harinya (Etlidawati & Milinia, 2021). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2019, Kalimantan Timur menduduki posisi ke 3 angka kematian akibat penyakit jantung sebesar 1,9 % (Kemenkes, 2021).

Insiden henti jantung diluar rumah sakit menurut data American Heart Association tahun 2020 mencapai 350.000 serangan, dengan angka keselamatan sangat rendah diseluruh dunia. Hal ini disebabkan tempat kejadian sering terjadi di rumah, sedikitnya orang yang mau melakukan pertolongan bantuan hidup dasar terutama orang awam dan kurangnya pengetahuan dalam melakukan bantuan hidup dasar, Oleh karena itu pendidikan bantuan hidup dasar sangat diperlukan (Astuti & Jannah, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan bantuan hidup dasar bagi orang awam menjadi sangat penting terutama pada kelompok mahasiswa. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan termasuk didalamnya adalah mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu individu yang sering menghadapi kondisi kegawatan ketika terjun ke rumah sakit (Mayanlambam & Devi, 2016). Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa keperawatan penting memiliki pengetahuan dan kemampuan BHD. Pengetahuan dan kemampuan BHD pada mahasiswa keperawatan saat ini masih belum maksimal. Studi Wijaya et al. (2022), menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap BHD tidak dapat bertahan lama. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi penurunan pengetahuan BHD pada 2 minggu setelah pembelajaran. Studi lainnya oleh Mardegan et al. (2014), menunjukkan jika keterampilan dalam melaksanakan BHD pada mahasiswa keperawatan juga masih rendah. Intensi diperlukan dalam melakukan niat awal untuk melaksanakan BHD. Intensi merupakan penentu dalam melakukan suatu perilaku secara sadar berdasarkan keinginan individu. Jika individu tersebut memiliki intensi untuk melakukan perilaku maka individu akan cenderung melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika tidak ada intensi untuk melakukan perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Wikamorys & Rochmach, 2017). Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki intensi yang rendah dengan nilai $p = 0,588$ ($p > 0,05$). Intensi yang rendah dibuktikan dengan rasa tidak yakin mahasiswa keperawatan untuk melakukan tindakan BHD. Hal tersebut disebabkan karena takut melakukan kesalahan pertolongan serta takut semakin memperburuk kondisi korban (Yasin et al., 2017).

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat 15 Mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil 11 dari 15 orang mengatakan lupa langkah-langkah BHD dan Cara membuka jalan nafas dikarenakan terakhir kali mereka melakukan pelatihan BHD tepat 2 tahun yang lalu, sedangkan untuk 4 dari 15 orang yang terakhir kali melakukan pelatihan BHD 1 tahun yang lalu mereka masih ingat langkah-langkah BHD akan tetapi untuk cara membuka jalan nafas masih ada yang lupa. Untuk intensi dalam menolong didapatkan hasil 10 dari 15 orang memiliki intensi yang cukup rendah dikarenakan mereka ragu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan takut memperburuk kondisi korban, Sedangkan 5 dari 15 orang memiliki intensi yang tinggi mereka mau melakukan pertolongan akan tetapi, mereka tidak berani melakukan tindakan sendiri. Dari

fenomena diatas rata-rata pengetahuan BHD mahasiswa masih kurang dan intensi menolong juga masih rendah.

7. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* (Tanzeh & Arikunto, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan semester 5 dan 7 fakultas ilmu keperawatan di universitas muhammadiyah kalimantan timur yang berjumlah 269 orang yang telah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat BHD (Populasi, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 269 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang Tercatat aktif dalam perkuliahan dan Mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pegumpulan data. Kuesioner merupakan alat pengumpul, digunakan dengan cara menyebarkan link google form pertanyaan kepada responden penelitian agar dapat diisi dan dijawab setiap pertanyaannya.

8. HASIL

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=269)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	206	76,6
Laki – laki	63	23,4
Usia		
19	13	4,8
20	105	39,0
21	114	42,4
22	26	9,7
23	10	3,7
25	1	0,4
Pengalaman		
Pernah	55	20,4
Tidak Pernah	214	79,6
Total	269	269

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 206 responden (76,6%), Usia 21 tahun yaitu sebanyak 114 orang responden (42,4%), Pengalaman Tidak Pernah sebanyak 214 responden (79,6%) dan Angkatan 2020 sebanyak 140 responden (52%).

b. Analisa Univariat
Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

	Tingkat Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan Baik	104	38.7
Pengetahuan Cukup	46	17.1
Pengetahuan Kurang	119	44,2
Total	269	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait pertolongan bantuan hidup dasar yang kurang yaitu sebesar 119 responden dengan presentase (44.2%), yang memiliki pengetahuan Baik yaitu sebesar 104 responden dengan presentase (38,7%), Sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 46 responden dengan presentase (17.1%).

Gambaran Intensi Menolong

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

	Intensi Menolong	
	Frekuensi	Presentase
Intensi Tinggi	140	52
Intensi Rendah	129	48
Total	269	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar responden memiliki intensi menolong yang tinggi yaitu sebanyak 140 responden (52%), sedangkan sisanya memiliki intensi menolong yang rendah yaitu sebanyak 8 responden (48%).

c. Analisa Bivariat
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 4 Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tingkat Pengetahuan	Intensi Menolong				Total		Nilai P
	Intensi Tinggi		Intensi rendah		N	%	
Pengetahuan Baik	77	74	27	26	104	38.7	0.000
Pengetahuan Cukup	13	28.3	33	71.7	46	17.1	
Pengetahuan Kurang	50	42	69	58	119	44.2	
Total	140	52	120	48	269	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan responden pengetahuan baik dengan intensi tinggi sebanyak 77 orang (74%) untuk yang pengetahuan baik dengan intensi rendah sebanyak 27 orang (26%) dengan jumlah sebanyak 104 orang (38.7%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan intensi tinggi sebanyak 13 orang (28.3%) untuk yang pengetahuan cukup dengan intensi rendah sebanyak 33 orang (71.7%) dengan jumlah sebanyak 46 orang (17.1%). Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang dengan intensi tinggi sebanyak 50 orang (42%) untuk yang pengetahuan kurang dengan intensi rendah sebanyak 69 orang (58%) dengan jumlah sebanyak 119 orang (44.2%). Berdasarkan hasil analisis data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.000, berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan Intensi mahasiswa dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar.

9. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dengan hasil penelitian, mayoritas jenis kelamin perempuan dengan jumlah 206 orang (76,6%). Menurut Rahmawati (2022) Hasil penelitian menunjukkan jumlah proporsi responden antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan atau profesi keperawatan mayoritas berjenis kelamin wanita atau perempuan. Jenis kelamin perempuan identik dengan *mother insting*, hal ini berhubungan dengan jiwa menolong pada seorang perempuan yang lebih besar dari pada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan dikarenakan sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang sabar, telaten, ramah, berbelas kasih dan lembut (Siswanto, 2014). Berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan untuk bertindak antara laki-laki dan perempuan pun berbeda, Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan intuisi nya dalam bertindak. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap sikapnya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya. Sedangkan, Laki-laki lebih banyak menggunakan egonya dibandingkan intuisi nya tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya, sehingga laki-laki lebih beresiko terkena dampak dari perbuatannya dibanding perempuan (Purnomo, 2016).

b. Usia

Berdasarkan karakteristik usia dari data yang penulis ambil mayoritas berusia 21 tahun sebanyak 114 orang (42,4%). Pada penelitian Rizka (2017) menyatakan hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan sebagian besar berusia antara 17-23 tahun. Berbeda dengan penelitian Suwantika (2014) yang menyatakan rata-rata usia mahasiswa keperawatan tingkat 3 / semester 6 adalah 19,8 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan tertua 21 tahun. Menurut King (2012) usia 18-21 tahun merupakan berakhirnya masa usia remaja, artinya pada usia tersebut termasuk dalam rentang usia remaja akhir. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial sehingga membantu seseorang untuk mampu lebih baik dalam membentuk perilaku. Usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Kematangan usia akan mempengaruhi proses pikir dan pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kesiapan dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Santoso et al., 2021).

c. Pengalaman menghadapi korban henti jantung

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden menjawab belum pernah memiliki pengalaman menghadapi orang yang henti jantung dengan jumlah 214 orang (79,6%). Menurut penelitian yang dilakukan Turangan (2017) menyatakan bahwa pengalaman merupakan hal yang dialami sendiri oleh seseorang secara langsung karena Melalui pengalaman seseorang akan memperoleh hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari hasil pengamatan saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa yang sering terpapar dalam menangani korban henti jantung yang membutuhkan tindakan pertolongan bantuan hidup dasar berbeda dengan mereka yang belum memiliki pengalaman. Semakin bertambahnya pengalaman seseorang dalam menangani kasus maka bertambah juga tantangan yang mungkin dapat dikembangkan dan dirubah. Tanpa sebuah pengalaman individu akan merasakan kesulitan dalam proses berkembang (Suparno, 2016)

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden didapatkan yang paling banyak yaitu responden yang kurang sebanyak 119 responden dengan persentase (44.2%). Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa yang memiliki pengetahuan kurang merupakan mahasiswa angkatan 2021 dikarenakan mereka mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar

satu tahun yang lalu, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2020 mereka memiliki pengetahuan yang baik walaupun sudah dua tahun yang lalu mengikuti pelatihan BHD dikarenakan 1 bulan yang lalu mereka mengikuti mata kuliah keperawatan gawat darurat yang berhubungan dengan BHD. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh angkatan 2021 tentang bantuan hidup dasar hanya dapat bertahan kurang lebih 6 bulan, hal ini di dasarkan oleh Presentase pada pengetahuan yang mana didapatkan kurangnya pengetahuan BHD dalam menghadapi korban henti jantung.

Hal ini diperkuat juga dengan teori retensi Menurut Asmawati (2022) "Retensi adalah salah satu fase dalam tindakan belajar yang menekankan pada penyimpanan informasi baru yang diperoleh dan pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa retensi pengetahuan seseorang akan berkurang sebesar 20% setiap bulannya dari informasi yang telah diterima, jika tidak di refresh kembali (Hermanto, 2022; Custers,2010). Pengetahuan juga berorientasi pada intelegensi, daya pikir dan penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah (Ana, 2023)

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada pasien henti jantung mengantisipasi dalam melakukan penanganan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa keperawatan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat bila suatu saat menghadapi pasien henti jantung. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian keluarga untuk siap dan membantu memberikan pertolongan atau menghadapi pasien henti jantung (Ana, 2023).

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) yaitu Pendidikan adalah proses yang mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu; Pekerjaan adalah zona dimana seorang individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung; Usia adalah tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Adapun Faktor eksternalnya yaitu Lingkungan adalah keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu, Sosial budaya merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

e. Gambaran Intensi Menolong

Berdasarkan tabel 3 intensi menolong responden didapatkan hasil yang paling banyak yaitu responden dengan intensi tinggi sebanyak 140 responden dengan persentase (52%). Maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki intensi menolong yang tinggi. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa intensi menolong yang tinggi dapat meningkatkan seorang individu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dikarenakan memiliki niat menolong yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Temala (2023) menunjukkan sebagian besar responden memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan pertolongan pertama pada korban lakalantas (53,2%) hal ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang merupakan prediktor terkuat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban laka lant. Hasil ini serupa dengan penelitian Sudarwati (2022) yang menyatakan bahwa intensi seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawat daruratan juga sangat tinggi yang mana mayoritas respondennya memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan Pertolongan, yaitu sebanyak 61,2% hal ini dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang tinggi. Penelitian Magid et al (2021) juga mengatakan intensi melakukan RJP pada mahasiswa sebagai bystander mendapatkan hasil bahwa intensi melakukan RJP pada mahasiswa sebagai bystander tinggi, yaitu 51%, hal ini dipengaruhi oleh Sikap dan norma subjektif yang merupakan prediktor terkuat terhadap tingginya intensi melakukan CPR pada mahasiswa.

f. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil analisis statistik bivariate pada tabel 4 diketahui terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan *intensi* mahasiswa S1 keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar di universitas muhammadiyah. kalimantan timur dibuktikan dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan intensi menolong dalam menghadapi korban henti jantung, juga dibuktikan dengan data statistic mayoritas responden dengan tingkat intensi tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula.

Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensi seseorang dalam melakukan bantuan hidup dasar adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan bantuan hidup dasar, Menurut Fitriani (2019) faktor utama yang dapat mempengaruhi Intensi seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh empat penentu dasar yaitu hubungan pengetahuan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adapun beberapa faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi intensi seseorang yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pengalaman masa lalu, paparan informasi, dukungan sosial, keterampilan koping. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang utama dalam mempengaruhi *intensi* seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengetahuan terhadap Intensi Mahasiswa. faktor yang mempengaruhi intensi muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan intensi. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi intensi. Sebaliknya, semakin

rendah pengetahuan maka akan semakin rendah intensi. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan intensi.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap intensi, yang ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $P \text{ Value} > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *intensi* tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat satu fenomena dimana pengetahuan baik tetapi intensi mereka tetap mereka tetap rendah dengan skor 26% peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tetapi intensi rendah dikarenakan mereka takut membuat korban semakin parah dan tindakan yang diberikan tidak tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utariningsih (2022) bahwa keengganan seseorang untuk melakukan bantuan hidup dasar dikarenakan mereka karena takut membuat korban semakin parah, takut tindakan yang diberikan tidak tepat dan membahayakan keselamatan korban, serta kekhawatiran akan tanggung jawab hukum yang akan diterimanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi intensi rendah dikarenakan adanya perasaan cemas, tidak tahu terkait kondisi pasien, bingung apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Kecemasan adalah kondisi kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak berdaya, tidak pasti, tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara personal (Syarifudin, 2020).

10. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan *intensi* mahasiswa S1 Keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar maka dapat di tarik kesimpulan yaitu, Masih rendahnya tingkat pengetahuan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar. Diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan bantuan hidup dasar yang kurang yaitu sebesar 119 responden dengan presentase (44.2%). Intensi menolong yang cukup tinggi mengenai pertolongan bantuan dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diketahui sebagian besar responden memiliki Intensi menolong yang tinggi yaitu sebesar 140 responden (52%). Berdasarkan dari hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan *intensi* menolong pada mahasiswa dengan $p \text{ value} (0,00) p < (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). American Heart Association. In *Hospital management* (Vol. 86, Issue 2).
- Ana, K. D., & Kusyani, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.131>
- Asmawati, Hatur Rahmah, M., & Firman. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dengan Retensi Pengetahuan Mahasiswa Biologi Universitas Sulawesi Barat. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 77–82. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1634>
- Astuti, Z., & Jannah, M. N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 590–597. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5521>
- Astuti, Z., & Nur Jannah, M. (2021). Efektifitas Penkes Online Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang BHD Saat Pandemic. 11(2), 139–145.
- Etlidawati, & Milinia, K. (2021). Simulation and audio-visual learning method for knowledge of cardiac pulmonary resuscitation skills in nursing students. *Bali Medical Journal*, 10(3Special issue), 1023–1028. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2816>
- Fitriani, A. R. (2019). *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Bantuan Hidup Dasar pada Perawat di RSD dr. Soebandi Jember*. 1–100.
- Heidenreich, P. A., Bozkurt, B., Aguilar, D., Allen, L. A., Byun, J. J., Colvin, M. M., Deswal, A., Drazner, M. H., Dunlay, S. M., Evers, L. R., Fang, J. C., Fedson, S. E., Fonarow, G. C., Hayek, S. S., Hernandez, A. F., Khazanie, P., Kittleson, M. M., Lee, C. S., Link, M. S., ... Yancy, C. W. (2022). 2022 AHA/ACC/HFSA Guideline for the Management of Heart Failure: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 18). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001063>
- Hermanto, M. I., Nurhayati, & Samatowa, L. (2022). Identifikasi Profil Retensi Pengetahuan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Context-Problem Based Learning (GC-PBL). *Jurnal Normalita*, 10(2), 137–147.
- Jumari, Suratinah, Fauzi, A., Ratnawati, & Pratama, E. F. (2022). Perbandingan Efektivitas RJP Mekanik Dan Manual terhadap Kejadian Return Of Spontaneous Circulation (ROSC) Pada Pasien Henti Jantung Comparison of the Effectiveness of Mechanical and Manual Cpr on the Events of Return of Spontaneous Circulation (ROSC) Pada. *Jurnal Antara Keperawatan*, 5(4).
- Kemendes. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- King. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha medika.
- Magid, K. H., Ranney, M. L., & Risica, P. M. (2021). Using the theory of planned behavior to understand intentions to perform bystander CPR among college students. *Journal of American College Health*, 47–52.
- Mardegan, K. J., Schofield, M. J., & Murphy, G. C. (2014). Comparison of an interactive CD-based and traditional instructor-led Basic Life Support skills

- training for nurses. *Australian Critical Care*, 28(3), 160–167. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2014.06.001>
- Mayanlambam, P., & Devi, A. M. (2016). Knowledge and Practice Regarding Basic Life Support among Nursing Students. *International Journal of Research & Review (Www.Gkpublication.In)*, 3(1), 43. www.ijrrjournal.com
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta:PT Rineka Cipta.*
- Populasi. (2019). *Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Firdaus dan waktu pelaksanaan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017.* 24–33.
- Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.*
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>
- Rizka. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BALUT BIDAI DENGAN SIKAP PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Salsabila, P. A. N., Wibowo, A., & Rachmadania, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. . . *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 67–89.
- Santoso, T., Rizqiea, N., & Suparmanto, G. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta.* 63, 1–9.
- Setioputro, B., Fitriani, A. R., & Wantiyah. (2023). Validity and Reliability of Basic Life Support Intention Questionnaire for Nurses at Dr. Soebandi Hospital Jember. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(3), 294–304. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i3.79>
- Siregar, O. I., Lubis, F. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah dengan Pengetahuan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Jln. Gaharu Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.* Bursa Ilmu.
- Sudarwati, N., Siyono, Wahyuni, D. U., Masruchan, & Nurhayati, D. (2022). Relasi Antara Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 082. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2520>
- Suparno. (2016). *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 89 Jakarta.*
- Suranadi, I. W. (2017). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Keperawatan*, 7, 94–99., 6–8. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/973304fec3de838114b0870bf7dbfb40.pdf
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRESS AKADEMIK MAHASISWA*

- REGULER PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN CIREBON POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA*. 9(3), 144–148.
- Tanzeh, & Arikunto. (2020). *Metode Penelitian*.
- Temala, D. A. D. Y., Suindrayasa, I. M., & Saputra, K. (2023). Gambaran Intensi Mahasiswa Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p06>
- Turangan, J. (2017). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1402–1411.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- Widyarani, L. (2014). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta. *Perbedaan Prestasi Belajar Anak Obesitas Dan Tidak Obesitas Di Sekolah Dasar Kabupaten Jember*, 9(1), 38–44. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Wijaya, S., Dwi Ari Wibowo, W., Susmini, Soewito, B., & Rokhman, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensional Behavior Anggota Pramuka Di Kota Lubuklinggau Dalam Melakukan CPR Pada Korban Henti Jantung Luar Rumah Sakit (OHCA)*.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i1.2017.32-40>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Racmawati, S. D. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru Di SMK Negeri 2 Singosari. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 477. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.721>

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN	: 1117088501
Nama	: Husein Rajeshti
NIM	: 2011102411038
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” telah di submit pada jurnal caring keperawatan pada tahun 2024.

<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/authorDashboard/submission/2242>

<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa

Samarinda, Rabu 31 Januari 2024



Husein Rajeshti



Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN. 1117088501